

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kecenderungan individu untuk mengatur (merencanakan, menyimpan, mengendalikan pengeluaran) dana keuangannya (Perry dan Morris, 2005). Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat melalui pengelolaan arus kas, kredit, tabungan, investasi, serta pengalaman uang lainnya. Lebih lanjut, otoritas jasa keuangan (OJK) memberikan pernyataan bahwa pengelolaan keuangan diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup hari ini dan menjamin tercukupya kebutuhan masa depan. Kesalahan pengelolaan keuangan yang dilakukan pada tahap pertama kehidupan mandiri sulit untuk diperbaiki dimasa depan, sehingga pengambilan keputusan keuangan bukan hanya berdampak pada hari ini tetapi juga masa depan (Navickas et al., 2014). Oleh karena itu diperlukan pengelolaan keuangan untuk manajemen penghasilan karena pengelolaan keuangan merupakan suatu proses seni dan ilmu mengelola sumberdaya uang (Yushita, 2017). Walaupun demikian, OJK menyatakan dalam survey tahun 2016 bahwa perilaku pengelolaan keuangan pada masyarakat di Indonesia masih didominasi untuk mencapai tujuan jangka pendek yakni memenuhi kehidupan sehari-hari dan mempertahankan hidup seperti makan, tagihan bulanan, hingga keperluan rumah tangga.

Mengelola sumber dana dengan tepat akan membuat individu dapat memaksimalkan sumber dana keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, individu

dapat mencapai tujuan finansial dan terhindar dari permasalahan keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan antara lain literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan *locus of control internal*.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan serta kemampuan keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi, untuk mencapai kesejahteraan (Chen dan Volpe, 1998). Literasi keuangan diperlukan sebagai langkah-langkah sistematis dalam mengelola keuangan (Yushita, 2017). Menurut Huston (2010), literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi yang berarti individu harus memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuannya sebagai dasar keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan menggunakan pengetahuan serta kemampuannya untuk mengelola keuangan sehingga mencapai tujuan keuangan yang diharapkan. Namun, hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menyebutkan bahwa tingkat indeks literasi keuangan di Indonesia adalah 29.66% angka ini mengalami peningkatan dari tiga tahun sebelumnya yakni 21.84%. Rendahnya tingkat literasi keuangan bukan hanya menghasilkan risiko kehilangan uang akibat ketidaktahuan namun juga kegagalan memanfaatkan peluang, hal ini diakibatkan karena produk keuangan yang semakin kompleks (Hidajat, 2015, hal. 15). Ada berbagai produk kompleks yang tersedia di pasar keuangan dan manajemen keuangan pribadi yang tepat dapat membantu untuk mengalokasikan pendapatan pada instrument keuangan yang tepat (Bhargava et al., 2017). Saluran yang tepat inilah berarti masyarakat dengan bijak memilah penghasilannya untuk dijadikan pengeluaran, tabungan, serta investasi.

Penelitian terkait literasi keuangan, seperti pada penelitian Hilgert dan Hogarth (2003) menemukan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan lebih cenderung memanfaatkan uangnya pada jalan yang tepat. Arofah, Purwaningsih dan Indriayu (2018) serta Putri dan Tasman (2019) menyatakan hal serupa bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun, hal berbeda ditemukan pada penelitian oleh Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Menurut Zohar dan Marshall (2000), kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas. Kecerdasan spiritual dapat tercermin dari kemampuan transedensi, kemampuan menyelesaikan masalah, serta kemampuan untuk berbudi luhur (Emmons, 2000). Ketiga kemampuan tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai dalam hidup misalnya, individu dengan kemampuan transendensi akan sadar bahwa dia dalam pengawasan Tuhan, sehingga akan menjalani hidup dengan jujur dan disiplin. Nilai hidup seperti disiplin memiliki relevansi terhadap kontrol ketika berbelanja (Sina dan Noya, 2012). Hal tersebut mengarahkan bahwa kecerdasan spiritual juga ada manfaat sama seperti ada manfaat untuk segala bentuk kecerdasan.

Parmitasari, Alwi dan Sunarti (2018) menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan, Sina dan Noya (2012) serta Faridawati dan Silvy (2017) menemukan

bahwa kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan berpengaruh tidak signifikan.

Hasil penelitian yang tidak konsisten pada variabel literasi keuangan dan kecerdasan spiritual diduga karena akibat dari faktor lain. Perry dan Morris (2005) menemukan *locus of control external* dapat memediasi antara pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan, hal ini berarti seseorang tidak sepenuhnya dapat memanfaatkan literasi keuangan mereka kecuali individu tersebut yakin bahwa dirinyalah yang mengendalikan nasib keuangannya sendiri. *Locus of control* yakni persepsi seseorang tentang sebab keberhasilan maupun kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya (Ida dan Dwinta, 2010). Individu dengan *locus of control internal* memandang bahwa keberhasilan finansial ditentukan oleh dirinya, oleh sebab itu individu tersebut akan lebih bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan keuangan. Pernyataan tentang *locus of control internal* juga didukung oleh Kholilah dan Iramani (2013) yang menemukan hasil bahwa pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan dimediasi oleh *locus of contro internal*. Sementara itu, pada penelitian terdahulu tentang kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan, Sina dan Noya (2012) menyatakan bahwa ada dugaan tidak signifikannya kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan karena terdapat faktor lain, yakni rasa percaya diri atau keyakinan bahwa individu mampu mngelola keuangannya dengan tepat dan benar.

Guru merupakan salah satu profesi yang telah diatur dalam undang-undang, permasalahan yang dihadapi guru cukup beragam, salah satunya mengenai kesejahteraan. Guru tetap swasta misalnya, mendapatkan gaji tidak pasti karena

mengikuti kondisi keuangan sekolah. Permasalahan tersebut membutuhkan solusi salah satunya yakni dengan pengelolaan keuangan. Namun, belum ada data mengenai perilaku pengelolaan keuangan guru. Padahal, guru dengan pengelolaan yang baik dapat memanfaatkan secara optimal sumber dana sehingga mencapai tujuan keuangan.

Dengan mempertimbangkan bahwa hubungan antara literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan *locus of control internal* berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan, serta adanya gap penelitian, maka penelitian “Pengaruh literasi keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru SMA sederajat dengan *locus of control internal* sebagai variabel mediasi” Menarik untuk diteliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat?
3. Apakah *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat?
4. Apakah *locus of control internal* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat?

5. Apakah *locus of control internal* memediasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.
2. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.
3. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control internal* terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.
4. Untuk menganalisis mediasi *locus of control internal* dalam pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.
5. Untuk menganalisis mediasi *locus of control internal* dalam pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan peneliti manfaat untuk memahami pengaruh dan korelasi antara literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan *locus of control internal* terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru di Sidoarjo.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca sebagai referensi sehingga dapat membantu dalam memahami tentang perilaku pengelolaan keuangan. Kemudian, diharapkan pula penelitian ini dapat mendukung dalam penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut masih berkaitan, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat sub-sub bab antara lain penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai

acuan penulisan, teori sebagai landasan dalam penulisan penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran subyek-subyek yang diteliti beserta analisis data dan pembahasan yang didasarkan pada permasalahan. Hasil dari pengujian data yang telah dilakukan akan digunakan untuk menjawab pemecahan masalah dari subyek penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah, keterbatasan penelitian yang ditemukan pada saat penelitian tersebut dilakukan serta saran dari peneliti.